

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tak terkecuali koperasi selain mempunyai tujuan utama mensejahterakan anggotanya juga mempunyai tujuan yaitu memperoleh laba yang besar dengan cara mengeluarkan biaya yang serendah mungkin dari operasi usaha yang dijalankan. Keuntungan atau laba yang di harapkan akan tercapai jika perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Efektif dalam artian dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh setiap perusahaan dan efisien dalam arti dapat menekan penggunaan dan pengelolaan sumber daya seminimum mungkin guna mencapai tujuan atau hasil yang optimum.

Salah satu rencana dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat agar sebuah perusahaan bisa bertahan lama didalam menghadapi persaingan yang saat ini semakin ketat sesuai dengan harapan dan tujuan dari perusahaan yang telah direncanakan. Untuk itu dalam mewujudkan cita-cita tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu menganalisa perputaran modal kerja suatu perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan.

Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efektifitas dan efisiensi koperasi adalah modal kerja, Menurut Mardiasmo (2001), Efektivitas adalah kontribusi output terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan. Pada dasarnya setiap koperasi yang menjalankan usahanya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja sebab modal kerja adalah modal yang selalu terus berputar dalam kegiatan koperasi dan setiap perputaran di harapkan selalu menghasilkan sebuah aliran pendapatan (*current income*) yang dapat berguna bagi koperasi, oleh karena itu modal kerja mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam mendorong perkembangan sebuah koperasi, Disisi lain modal kerja merupakan sebuah komponen penting dibandingkan dengan komponen lainnya.

Menurut Munawir (2007:116) komponen penting dalam modal kerja antara lain : Kas, Efek, Piutang, Persediaan. Kas merupakan salah satu jenis aktiva yang paling likuid dan juga adalah alat tukar yang mungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya, sehingga tidak jarang keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif atau menganggur, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena peluang untuk memperoleh keuntungan tidak dapat diraih. Sebaliknya, jika

modal kerja tidak cukup akan menyebabkan kegagalan suatu koperasi. Modal kerja yang ada diharapkan dapat mencapai target yang telah direncanakan, sehingga modal kerja yang ada dipergunakan seefisien mungkin agar koperasi tidak mengalami kerugian. Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang, apabila pemenuhan kebutuhan modal kerja melebihi yang diperlukan maka akan mengakibatkan kerugian bagi koperasi yang dianggap sebagai pemborosan pemakaian modal kerja, apalagi modal kerja tersebut berasal dari pinjaman, sehingga dibutuhkan pengaturan atau analisis perputaran modal kerja untuk mencapai keseimbangan antara modal kerja yang dibutuhkan dengan modal kerja yang tersedia. Keseimbangan tersebut dapat dilakukan dengan membanding laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Menurut Riyanto (2008:37).

Rentabilitas merupakan pembandingan antara laba yang dihasilkan perusahaan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas yang tinggi dapat menunjukkan efisiensi bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya, hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut dibagi dalam beberapa kategori dasar yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

Menurut Munawir (2007:93) Rasio likuiditas sendiri digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current obligation*). Likuiditas tidaklah hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tentu menjadi uang kas. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi, sedangkan sedagkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang lancar yang akan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivasnya. Rasio aktivitas merupakan ukuran rasio tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola berbagai aktivasnya. Rasio keuangan dapat diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. Rasio aktivitas mengukur seberapa afektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan (harga pokok penjualan) dengan berbagai element aktiva.

Sedangkan Rasio rentabilitas sendiri digunakan untuk memperlihatkan pengaruh kombinasi antara likuiditas dan aktivitas terhadap hasil operasi perusahaan. Dalam rasio rentabilitas ada tiga macam pengukuran yaitu pertama pengukuran yang menunjukkan hubungan laba dengan volume penjualan, kedua pengukuran yang menunjukkan hubungan laba dengan total aktiva atau investasi, ketiga pengukuran yang menunjukkan hubungan laba dengan modal sendiri.

Menurut Munawir (2007:33) “ Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan penggunaan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu kemampuan dalam menghasilkan rentabilitas merupakan tolok ukur efisiensi suatu perusahaan didalam menggunakan modal kerjanya. Dengan demikian maka jelaslah bahwa rentabilitas merupakan suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dimana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar aset rentabilitas sesuai dengan standar.

Samsul (2005) melakukan penelitian pada KPRI KANDEPAG Kabupaten Kudus dan menyimpulkan bahwa tingkat efisiensi perputaran modal kerja KPRI KANDEPAG Kabupaten Kudus tahun 2002-2004 bila dibandingkan dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan adalah: satu rasio likuiditasnya tidak efisien dan efektif, rasio aktivitasnya adalah cukup efisien dan efektif dan rasio rentabilitas adalah cukup efisien dan efektif. Atas hasil penelitian yang disarankan agar pengelolaan modal kerja yaitu dengan meningkatkan efektivitasnya dalam penagihan piutang terutama penagihan pada piutang yang jatuh tempo. Selain itu koperasi juga mengurangi biaya operasional yang kurang perlu untuk mendapatkan sisa hasil usaha.

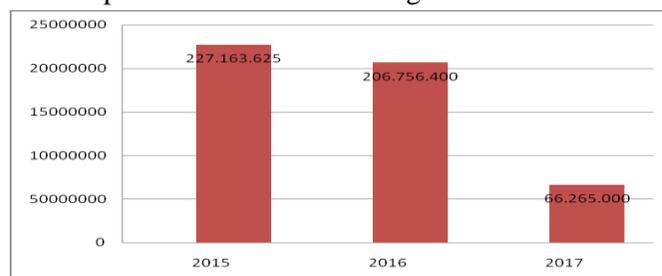
Ernawati (2014) melakukan penelitian pada Koperasi Unit Desa Margomulyo, Karanganyar, ditinjau dari rasio aktivitas untuk *total assets turnover*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover* besarnya angka rasio ini mengalami peningkatan dan penurunan. Dari rasio rentabilitas untuk rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk rentabilitas modal sendiri selalu mengalami penurunan tiap tahunnya. Ditinjau dari rasio profitabilitas untuk *gross profit margin* mengalami peningkatan dan

penurunan dari tahun ke ahun, sedangkan dari *net profit margin* selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan *inventory turnover* menunjukkan perputaran diatas rata-rata sehingga penggunaan modal kerja pada koperasi ini di katakan efisien. Tetapi hasil perhitungan rata-rata *total assets turnover*, *working capital turnover*, rentabilitas ekonomi, rentabilitas sendiri, *gross profit margin*, *net profit margin* menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja pada koperasi ini belum efisien.

Koperasi karyawan Pabrik Gula Wringin Anom Situbondo merupakan koperasi yang berdiri dalam ruang lingkup Pabrik Gula Wringin Anom Situbondo yang merupakan salah satu perusahaan terbesar di Kabupaten Situbondo. Anggota dari koperasi tersebut merupakan karyawan tetap yang bekerja di Pabrik Gula tersebut. Kopkar ini bergerak dibidang simpan pinjam, disamping itu juga terdapat unit pertokoan yang menyediakan kebutuhan kantor dan karyawan serta penyaluran kredit pada Bank Jatim, BRI dan Syari'ah.

Peran aktif anggota sebagai salah satu faktor pendorong paling kuat dan sangat berpengaruh pada perputaran modal kerja serta peran anggota, juga di samping itu sangat berpengaruh pada kemajuan koperasi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Keaktifan dari anggota dalam koperasi dapat menunjukkan adanya transaksi peputaran modal kerja yang cepat dan banyak. hal ini menunjukkan bahwa koperasi ini atau menunjukkan efektivitas peputaran modal kerja yang baik sehingga laba atau rentabilitas yang diharapkan bisa tercapai seussai tujuan perusahaan. Namun sebaliknya jika transaksi pada koperasi ini cenderung lambat dan sedikit hal ini bisa mengganggu efetifitas perputaran modal kerja dan menyebabkan menurunnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Berikut perolehan laba pada Kopkar Pabrik Gula Wringin Anom dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari jumlah perolehan pendapatan atau laba koperasi pada akhir periode selama tahun 2015 sampai 2017 yang dapat dilihat pada Grafik 1.1.

Grafik 1.1
Pendapatan KOPKAR PG Wringin Anom Situbondo



Sumber: KOPKAR Pabrik Gula Wringin Anom Situbondo (Data Diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan koperasi menurun selama tiga tahun terakhir. Menurunnya jumlah pendapatan tersebut disebabkan setiap tahunnya jumlah perputaran modal kerja pada koperasi yang sedikit hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kas pada koperasi yang setiap tahunnya semakin besar dan jumlah beban yang setiap tahunnya juga selalu mengalami peningkatan hal itu dibuktikan pada neraca laporan keuangan dan laporan laba rugi koperasi. Hal ini perlu diperhatikan kembali oleh pihak koperasi karyawan pabrik gula Wringin Anom Situbondo agar tujuan yang di harapkan bisa tercapai.

Koperasi karyawan Pabrik Gula Wringin Anom Situbondo memiliki tujuan yaitu menjadi koperasi karyawan yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkesinambungan, dengan menyelenggarakan usaha di bidang perekonomian melalui pemanfaatan sumber daya optimum dengan memperhatikan kesejahteraan anggotanya khususnya karyawan pabrik gula Wringin Anom. Dalam menilai keberhasilan koperasi bukan hanya terletak pada kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba, namun di tekankan pada efisiensi perputaran modal kerja yaitu dengan melihat rentabilitas pada koperasi. Rentabilitas yang di capai koperasi secara langsung akan menentukan nilai dari koperasi yang bersangkutan, selain itu juga berguna bagi kreditur jangka panjang atau pemegang saham yang menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka panjang selain kondisi keuangan jangka pendek. Dengan rentabilitas yang baik maka koperasi tersebut mampu menggunakan modalnya secara efisien, sehingga mampu menghasilkan laba yang besar serta ada keseimbangan antara perolehan laba dengan modal yang digunakan.

Penyelenggaraan koperasi karyawan (KOPKAR) PG. Wringin Anom Situbondo tidak terlepas dari kebutuhan akan modal kerja, akan tetapi mempertahankan eksistensinya dan mencapai tingkat rentabilitas yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Untuk itu koperasi karyawan (KOPKAR) PG. Wringin Anom memerlukan adanya pengevaluasian apakah efektivitas modal kerja tercapai, sehingga hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mendorong kinerja keuangan koperasi. Selain itu juga perlu di evaluasi besar sumber dana penggunaan modal kerja dari segi efisiensinya, sehingga terjadi keseimbangan antara dana yang di belanjakan dan masukan yang diterima serta meningkatkan rentabilitas koperasi.

1.2 Rumusan Masalah

Efektivitas perputaran modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan

menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Semakin tinggi modal kerja yang nantinya berdampak pada peningkatan rentabilitas.

Melihat tingkat efektivitas merupakan upaya untuk mengetahui tingkat kemampuan perputaran modal kerja perusahaan di sisi lain tujuan tersebut dapat dicapai jika penggunaan modal kerja selalu beriringan antara efisiensi dan efektivitas. Beberapa studi telah dilakukan dengan menganalisis efektifitas modal kerja dalam upaya meningkatkan rentabilitas yang di lakukan oleh Acim Supriadi (2017) yang menggunakan sampel koperasi, Hasil dari penelitian ini yaitu perkembangan rentabilitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. *Current Ratio* dan *Net Working Capital Ratio* menunjukkan manajemen aliran dana yang tidak efektif atau tidak sesuai dengan konsep dasar manajemen aliran dana. Aditya Fajar (2017) yang menggunakan sampel perseoran terbuka, Hasil dari temuan disini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas bahwa modal kerja pada perusahaan tidak berjalan dengan efisien. Hal ini di tunjukkan dengan perputaran kas dan perputan piutang yang masih di bawah standar yang ditetapkan. Rahman Jauhari (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perputaran modal. hasil penelitian ini rata-rata efisiensi penggunaan modal kerja lebih tinggi di bandingkan tigkta efektivitas penggunaan modal kerja. Yuli Nurhayati (2016) melalukan penelitian pada sebuah toko dengan menggunakan teknik analisis dengan rasio keuangan yaitu modal kerja, penelitian ini mengungkapkkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Hal ini di sebabkan dengan adanya peningkatan penjualan sehingga laba juga meningkat.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Perputaran Modal Kerja Yang Efektif Guna Meningkatkan Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan PG. Wringin Anom Situbondo?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah “ Untuk mengetahui perputaran modal kerja yang efektif guna meningkatkan rentabilitas Koperasi Karyawan PG. Wringin Anom Situbondo ”.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kemudian hari bagi semua pihak yaitu sebagai berikut :

a. Penulis

Merupakan kesempatan bagi penulis untuk memperluas wawasan pemikiran dan pengetahuan dengan melihat kenyataan yang sebenarnya dengan cara membandingkan disiplin ilmu teoritis selama yang dipelajari dibangku kuliah khususnya matakuliah manajemen keuangan.

b. Penulis Selanjutnya

Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin memperdalam pengetahuan tentang efektivitas perputaran modal kerja dalam upaya meningkatkan rentabilitas perusahaan.

c. Pihak Lain

penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, referensi serta bahan kepustakaan bagi para akademisi untuk mencapai kesempurnaan.